



## **MAKNA TRANSFORMASI LINGKARAN PERTEMANAN GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK: PERSPEKTIF MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

Erwan Efendi<sup>1</sup>, Suci Wahyu Tami Br Rambe<sup>2</sup>  
[erwanefendi@uinsu.ac.id](mailto:erwanefendi@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [suci3005234019@uinsu.ac.id](mailto:suci3005234019@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memaknai transformasi lingkaran pertemanan mereka melalui penggunaan media sosial TikTok. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian lapangan (field research), penelitian ini mengumpulkan data utama dari wawancara mendalam dengan lima informan, yaitu Sintia Khairiah, Wiil Adha, Rizki Rahmayani, Andy, dan Hermansyah, serta data sekunder dari literatur terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk melihat pola penggunaan TikTok dan wawancara untuk menggali pengalaman informan tentang pengaruh TikTok terhadap pola komunikasi, gaya hidup, dan nilai-nilai yang mereka pegang dalam memilih teman. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran penting dalam membentuk lingkaran pertemanan mahasiswa dengan cara memperkenalkan mereka pada berbagai tren sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi gaya hidup serta pilihan teman. Mahasiswa cenderung terhubung dengan individu yang memiliki kesamaan minat, nilai, dan orientasi gaya hidup, yang banyak dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi di TikTok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika pertemanan mahasiswa UINSU dalam konteks digital yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, serta memberikan wawasan tentang pengaruh media sosial dalam membentuk hubungan sosial di era digital.

**Kata Kunci:** Transformasi Lingkaran Pertemanan, Media Sosial TikTok, Mahasiswa UINSU.

**Abstract:** This study aims to understand how students of the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) perceive the transformation of their friendship circles through the use of the TikTok social media platform. Using a descriptive qualitative approach and field research methodology, this study collects primary data through in-depth interviews with five informants, namely Sintia Khairiah, Wiil Adha, Rizki Rahmayani, Andy, and Hermansyah, as well as secondary data from relevant literature. The data collection techniques employed include observation to examine TikTok usage patterns and interviews to explore the informants' experiences regarding the influence of TikTok on communication patterns, lifestyle, and the values they hold in selecting friends. The findings of this study show that TikTok plays a significant role in shaping students' friendship circles by introducing them to various social and cultural trends that can influence their lifestyle and choice of friends. Students tend to connect with individuals who share similar interests, values, and lifestyle orientations, many of which are influenced by the content they consume on TikTok. The results of this study are expected to provide insight into the dynamics of UINSU students' friendships in the digital context, aligned with Islamic values, and offer perspectives on the impact of social media in shaping social relationships in the digital age.

**Keywords:** Friendship Circle Transformation, TikTok Social Media, UINSU Students

## PENDAHULUAN

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di seluruh dunia. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi video pendek dengan berbagai filter dan musik pendukung. (Smith, et.al, 2023). Hingga Maret 2022, TikTok telah diunduh sebanyak 3,5 miliar kali di seluruh dunia, menjadikannya salah satu aplikasi paling diminati secara global. Platform ini berhasil menyalip popularitas Instagram dan terus menjadi daya tarik bagi berbagai kelompok usia. (Atalarafi Wijaya, et.al, 2024). Di Indonesia, TikTok juga mengalami pertumbuhan pesat. Berdasarkan data ByteDance, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 92,07 juta orang pada tahun 2022, dengan mayoritas pengguna berusia 18-24 tahun. Popularitas TikTok terlihat dari berbagai penghargaan yang diberikan, seperti acara TikTok Awards Indonesia yang diadakan pada tahun 2021 oleh salah satu stasiun televisi swasta. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. (Fany Nur Azizah, 2023)

Awalnya, TikTok sering dikritik karena kontennya yang dianggap kurang mendidik. Namun, seiring waktu, semakin banyak kreator yang menggunakan platform ini untuk berbagi konten edukatif, termasuk dakwah Islam. Beberapa akun bahkan secara khusus menyebarkan video dakwah dari ustadz muda yang mampu menarik perhatian generasi Z melalui gaya yang relevan dan menarik. (Atalarafi Wijaya, et.al, 2024) Transformasi ini menjadikan TikTok sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. TikTok memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi individu dengan cepat melalui konten yang disesuaikan dengan preferensi pengguna. Video pendek yang viral, mulai dari berita hingga motivasi, dapat memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap berbagai isu. Dalam konteks akademik, TikTok menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dan membangun opini publik, khususnya di kalangan mahasiswa.

Generasi Z, yang lahir di era digital, sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, termasuk media sosial seperti TikTok. Platform ini tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi juga sebagai ruang untuk mengekspresikan diri, membangun jejaring sosial, dan membentuk lingkaran pertemanan baru. (Eka Susanti, et.al, 2024) Melalui konten yang mereka buat, Generasi Z dapat membangun komunitas virtual yang mendukung perkembangan diri mereka. Kehidupan sosial Generasi Z sering kali dipengaruhi oleh tren yang viral di TikTok, seperti gaya nongkrong, pilihan fashion, hingga gaya hidup yang mencerminkan budaya TikTok. Menurut Eka Susanti, et al. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media sosial seperti TikTok memainkan peran signifikan dalam membentuk interaksi sosial dan transformasi lingkaran pertemanan di kalangan Generasi Z. TikTok tidak hanya menjadi platform untuk hiburan, tetapi juga media untuk mengekspresikan diri, membangun koneksi baru, dan memperluas jejaring sosial berdasarkan minat dan tujuan yang sama. Melalui konten yang mereka buat, pengguna dapat menemukan teman yang memiliki kesamaan hobi, nilai, atau gaya hidup, yang pada akhirnya menciptakan komunitas virtual yang mendukung perkembangan diri. Penelitian Yunita Aurelia Suwarno (2023) membahas bagaimana TikTok membawa perubahan signifikan pada pola komunikasi, gaya hidup, dan lingkaran pertemanan siswa. Dalam penelitiannya, Suwarno mengungkapkan bahwa platform ini menjadi sarana ekspresi diri yang tidak hanya memengaruhi cara siswa berkomunikasi, tetapi juga membentuk pola hidup mereka sesuai tren yang populer di TikTok. (Yunita Aurelia Suwarno, 2023) Mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok sering kali menjalin pertemanan baru dengan sesama pengguna yang memiliki minat serupa. Sebagai contoh, mahasiswa dari berbagai

daerah dapat terkoneksi melalui konten kreatif di TikTok, yang mendukung pembentukan komunitas berbasis minat. (Lee, et.al, 2024). Namun, pergeseran dari interaksi langsung ke komunikasi virtual juga menimbulkan tantangan, seperti menurunnya kualitas interaksi sosial.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumut) Medan menghadapi dinamika yang unik dalam penggunaan TikTok. Meskipun mereka terpapar tren global, nilai-nilai ajaran Islam tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk lingkaran pertemanan. Mahasiswa UIN Sumut cenderung memilih pertemanan yang mendukung perkembangan diri sekaligus sejalan dengan prinsip Islam. Lingkaran pertemanan bagi mahasiswa UIN Sumut tidak hanya mengikuti tren di TikTok tetapi juga menjadi ruang untuk memotivasi diri, berbagi pengalaman positif, dan membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mahasiswa memanfaatkan TikTok sebagai media untuk menyebarkan pesan positif dan edukatif, yang sekaligus memperkuat interaksi sosial mereka secara bermakna.

Transformasi lingkaran pertemanan yang dipengaruhi oleh TikTok menunjukkan bagaimana media sosial dapat membentuk gaya hidup dan pola interaksi sosial Generasi Z, khususnya mahasiswa UIN Sumut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna transformasi lingkaran pertemanan Generasi Z melalui media sosial TikTok dari perspektif mahasiswa UIN Sumut Medan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang dinamika sosial Generasi Z di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research). (Moleong, 2019) Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memaknai transformasi lingkaran pertemanan mereka melalui penggunaan media sosial TikTok. Data utama diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan lima informan, yaitu Sintia Khairiah, Wiil Adha, Rizki Rahmayani, Andy, dan Hermansyah. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, seperti penelitian terdahulu dan teori yang mendukung kajian terkait pengaruh media sosial TikTok terhadap pola komunikasi dan gaya hidup generasi muda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati pola penggunaan TikTok oleh mahasiswa, termasuk bagaimana mereka berinteraksi di aplikasi tersebut dan mengadopsi tren yang sedang populer. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kelima informan untuk menggali pengalaman mereka terkait transformasi lingkaran pertemanan, gaya hidup, dan nilai-nilai yang dipegang dalam memilih teman di era digital. Panduan wawancara disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang terstruktur, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas.

Teknik analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Moleong, 2019) Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif dengan merangkum informasi yang relevan, mengelompokkan tema-tema utama, dan menghubungkannya dengan teori yang mendasari. Proses analisis ini dilakukan secara berulang untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana mahasiswa UINSU memanfaatkan TikTok untuk membentuk lingkaran pertemanan mereka dalam kerangka nilai-nilai Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Makna Transformasi Lingkaran Pertemanan Melalui Penggunaan Media Sosial Tiktok Di Kalangan Mahasiswa UINSU**

Transformasi lingkaran pertemanan di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) melalui penggunaan media sosial TikTok mencerminkan perubahan cara berinteraksi sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. TikTok, sebagai platform yang sangat digemari oleh generasi Z, menjadi ruang untuk mengekspresikan diri, berbagi kreativitas, dan menjalin koneksi dengan individu yang memiliki minat serupa. Dalam konteks ini, mahasiswa UINSU tidak hanya memanfaatkan TikTok sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas jaringan pertemanan berdasarkan kesamaan hobi, seperti menjadi content creator. Namun, dalam menjalani perubahan tersebut, mereka tetap mempertimbangkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam memilih dan membangun lingkaran pertemanan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya memengaruhi pola pertemanan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan identitas sosial dan karakter mahasiswa.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Sintia Khairiah Selaku mahasiswa UINSU menjelaskan bahwa; (Sintia Khairiah, 2025)

"Menurut saya, penggunaan media sosial TikTok telah membawa perubahan signifikan terhadap makna lingkaran pertemanan di kalangan mahasiswa. Interaksi sosial di lingkaran pertemanan kini lebih sering terjadi secara digital dibandingkan secara langsung. "Saya lebih sering scroll TikTok saat sedang bosan, dan itu membuat saya larut dalam dunia maya dibandingkan berinteraksi langsung. Bahkan, ketika berkumpul bersama teman-teman, masing-masing dari kami sibuk dengan ponsel sendiri, termasuk membuka TikTok." Fenomena ini membuat lingkaran pertemanan di lingkungan sosial saya terasa semakin mengecil, karena waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk bertemu dan berbicara langsung kini lebih banyak digunakan untuk menjelajahi konten-konten di TikTok. Selain itu, meskipun TikTok bisa menjadi sarana untuk memperluas pertemanan dengan bertemu pengguna lain yang memiliki minat serupa, interaksi tersebut lebih sering terjadi dalam ruang virtual. Menurut saya, tren ini telah memengaruhi cara mahasiswa memaknai pertemanan. "Sekarang, berteman itu lebih banyak berdasarkan kesamaan hobi di TikTok, seperti konten yang kami buat atau tren yang sama-sama kami ikuti," ungkap saya. Namun, meskipun interaksi tatap muka berkurang, konten di TikTok sering menjadi bahan pembicaraan yang menghidupkan suasana ketika kami berkumpul. Bagi saya, transformasi ini adalah bukti bagaimana teknologi, terutama TikTok, telah mengubah dinamika sosial di kalangan mahasiswa".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok telah membawa perubahan besar terhadap makna lingkaran pertemanan di kalangan mahasiswa. Interaksi sosial kini lebih sering terjadi secara digital dibandingkan secara langsung, yang membuat lingkaran pertemanan di lingkungan sosial menjadi lebih sempit. TikTok sering menggantikan waktu berkumpul dengan aktivitas scrolling atau pembuatan konten, sehingga interaksi tatap muka menjadi kurang intensif. Meskipun TikTok memberikan peluang untuk memperluas pertemanan melalui kesamaan minat di dunia maya, interaksi tersebut tetap berada dalam ruang virtual. Transformasi ini menunjukkan bagaimana teknologi, terutama TikTok, telah mengubah cara mahasiswa memaknai dan menjalani pertemanan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Wiil Adha Selaku mahasiswa UINSU menjelaskan bahwa; (Wiil Adha, 2025)

"Selaku mahasiswa UINSU, ia menjelaskan bahwa penggunaan TikTok telah membawa pengaruh besar pada lingkaran pertemanannya. Menurutnya, TikTok sering menjadi tempat untuk mencari hiburan sekaligus inspirasi. "Saya sering menggunakan TikTok untuk mencari ide baru, baik itu tentang gaya hidup, tren terkini, atau konten kreatif," ungkapnya. Namun, ia juga mengakui bahwa waktu yang dihabiskan di TikTok sering kali menggantikan waktu untuk berinteraksi langsung dengan teman-temannya. Bahkan saat berkumpul bersama, sebagian besar dari mereka lebih sibuk dengan ponsel masing-masing, baik untuk scrolling atau membahas tren di TikTok. Hal ini membuat suasana pertemanan menjadi lebih pasif dan terasa berbeda dibandingkan sebelumnya. Wiil juga menyoroti bagaimana TikTok mengubah cara mahasiswa memaknai pertemanan. "Lingkaran pertemanan sekarang lebih berdasarkan kesamaan ketertarikan pada konten atau tren tertentu di TikTok," jelasnya. Selain itu, ia merasa bahwa interaksi yang terjadi di TikTok cenderung lebih fleksibel dan cepat dibandingkan dengan pertemuan langsung. Namun, di sisi lain, ia juga merasa kehilangan momen kebersamaan yang lebih intim dan bermakna. "Walaupun kami tetap sering bertukar cerita, sebagian besar pembahasan didominasi oleh hal-hal yang sedang viral di TikTok," tambahnya. Menurutnya, perubahan ini menunjukkan bagaimana media sosial telah menciptakan pola baru dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial di kalangan mahasiswa".

Sejalan dengan ungkapan Andy Selaku mahasiswa UINSU menjelaskan bahwa; (Andy, 2025)

"Penggunaan media sosial TikTok telah mengubah makna lingkaran pertemanan di kalangan mahasiswa. "Dulu, pertemanan lebih sering terjadi secara langsung, tetapi sekarang, banyak dari kami lebih memilih untuk berinteraksi melalui konten-konten TikTok yang kami buat bersama," ujarnya. Menurut Andy, TikTok memfasilitasi pencarian teman-teman yang memiliki minat serupa, yang sering kali menjadi dasar utama dalam membangun hubungan sosial di dunia maya. "Kami bisa saling terhubung dengan orang-orang yang memiliki hobi yang sama atau mengikuti tren yang sama di TikTok, yang akhirnya memperluas pertemanan meskipun tidak bertemu secara fisik," jelasnya. Andy juga menambahkan bahwa dengan adanya TikTok, makna pertemanan kini lebih dinamis dan bergeser menjadi sesuatu yang lebih fleksibel. "Sekarang, pertemanan lebih sering terjadi dalam bentuk kolaborasi konten atau interaksi di ruang digital. Meskipun bertemu secara langsung berkurang, kami tetap merasa dekat karena adanya kesamaan dalam mengikuti tren atau membuat konten," ungkapnya. Bagi Andy, transformasi ini menunjukkan bagaimana TikTok telah mengubah cara mahasiswa memaknai pertemanan, yang kini lebih mengedepankan interaksi melalui dunia maya yang terhubung oleh minat dan kreativitas bersama".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok telah memberikan dampak signifikan terhadap transformasi lingkaran pertemanan di kalangan mahasiswa UINSU. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa TikTok telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan teman-teman mereka. Sebagai platform hiburan dan sumber inspirasi, TikTok tidak hanya memperkenalkan tren

terkini, tetapi juga memperluas ruang untuk berinteraksi dan berkolaborasi secara virtual. Meskipun demikian, perubahan ini membawa konsekuensi terhadap dinamika pertemanan yang lebih digital, di mana interaksi tatap muka berkurang, dan sebagian besar pembicaraan kini berfokus pada konten atau tren yang sedang viral di TikTok.

Namun, meskipun interaksi melalui TikTok lebih cepat dan fleksibel, mahasiswa juga merasakan hilangnya momen kebersamaan yang lebih intim yang biasanya terjadi dalam pertemuan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok tidak hanya memengaruhi lingkaran pertemanan, tetapi juga mengubah makna pertemanan itu sendiri. Dalam konteks ini, mahasiswa lebih memilih membangun hubungan berdasarkan kesamaan minat atau tren di TikTok, yang menciptakan ruang sosial baru yang lebih virtual dan berbasis kreativitas. Kesimpulannya, transformasi yang terjadi dalam lingkaran pertemanan mahasiswa UINSU melalui penggunaan TikTok mencerminkan perubahan besar dalam pola interaksi sosial yang kini lebih mengedepankan dunia maya, meskipun dengan beberapa kehilangan dalam kualitas interaksi tatap muka yang lebih personal dan bermakna.

### **B. Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Lingkaran Pertemanan Di Lingkungan Mahasiswa UINSU**

Dampak penggunaan TikTok terhadap pola interaksi sosial dan lingkaran pertemanan di kalangan mahasiswa UINSU semakin relevan mengingat perkembangan pesat media sosial yang satu ini. TikTok telah menjadi platform yang tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk berbagi kreativitas dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagai aplikasi yang menawarkan berbagai konten menarik dan tren terbaru, TikTok memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi satu sama lain, baik secara langsung maupun virtual. Penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa UINSU dapat dilihat sebagai fenomena yang merubah dinamika sosial, baik dalam hal memperluas jaringan pertemanan, menciptakan hubungan sosial yang lebih terhubung dengan minat tertentu, maupun mengubah cara berinteraksi antar individu. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana TikTok memengaruhi pola interaksi sosial dan perubahan lingkaran pertemanan di lingkungan mahasiswa ini.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Hermansyah Selaku mahasiswa UINSU menjelaskan bahwa; (Hermansyah, 2025)

"Penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa UINSU memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola interaksi sosial kami. Sering kali, kami lebih memilih untuk menghabiskan waktu di TikTok daripada berinteraksi langsung dengan teman-teman. Ketika berkumpul, meskipun berada di ruang yang sama, masing-masing dari kami sibuk dengan ponsel untuk melihat konten-konten terbaru atau sekadar scrolling. Hal ini menyebabkan kurangnya kualitas waktu bersama, karena fokus utama kami lebih sering pada hiburan yang disajikan di TikTok. Terlepas dari itu, TikTok juga membuka peluang untuk menemukan teman-teman baru yang memiliki minat dan hobi yang sama, sehingga kami bisa berkolaborasi dalam membuat konten kreatif." Namun, Hermansyah juga menambahkan, "Di satu sisi, meskipun TikTok memungkinkan kami untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama, interaksi langsung di dunia nyata menjadi terbatas. Kami lebih sering menghabiskan waktu dengan mengikuti tren atau membuat video, yang kadang membuat kami lupa untuk melakukan kegiatan lain yang lebih penting. Ini tentu saja membawa dampak negatif, terutama dalam hal interaksi sosial secara langsung dengan teman-teman atau keluarga. Meskipun demikian, TikTok tetap memberi manfaat dalam memperluas lingkaran pertemanan dan menciptakan kesempatan untuk

berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkungan kampus. Tapi, tentunya ada kebutuhan untuk menyelaraskan penggunaan TikTok agar tidak mengganggu kualitas hubungan sosial yang lebih bermakna di kehidupan sehari-hari."

Sebagaimana hasil wawancara bersama Rizki Rahmayani Selaku mahasiswa UINSU menjelaskan bahwa; (Rizki Rahmayani, 2025)

"Dampak yang cukup besar terhadap pola interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Dulu, jika kami berkumpul, percakapan seringkali lebih hangat dan berfokus pada topik-topik yang relevan dengan kehidupan kami. Sekarang, saat berkumpul, banyak waktu yang terbuang hanya untuk melihat video atau mencari konten yang menarik di TikTok. Meskipun hal ini menjadi hiburan bagi banyak dari kami, namun saya merasakan bahwa interaksi sosial yang seharusnya terjadi secara langsung berkurang karena lebih sering teralihkan oleh aktivitas di media sosial." Rizki Rahmayani juga menambahkan, "Namun, ada sisi positif dari penggunaan TikTok, yaitu dapat memperluas jaringan pertemanan. Kami dapat terhubung dengan banyak orang yang memiliki minat yang sama, baik itu dalam bidang hiburan, pendidikan, maupun aktivitas kreatif. Hal ini memungkinkan kami untuk memperkaya wawasan dan menemukan teman baru yang sebelumnya sulit dijangkau. Meskipun demikian, saya tetap merasa bahwa kualitas pertemanan yang dibangun melalui TikTok terasa lebih dangkal dibandingkan dengan interaksi tatap muka yang penuh dengan kedekatan emosional. TikTok memang mempercepat proses interaksi, tapi saya merasa ada kehilangan dalam hal kedalaman hubungan sosial."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa UINSU memiliki beberapa dampak terhadap pola interaksi sosial dan lingkaran pertemanan. Dampak tersebut terbagi menjadi dampak positif dan negatif, sebagai berikut:

a. Dampak Positif:

- 1) Meningkatkan Kreativitas: Mahasiswa dapat berkolaborasi dalam membuat konten kreatif, yang menjadi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan memperkaya wawasan.
- 2) Mempercepat Proses Interaksi Sosial: TikTok memungkinkan mahasiswa untuk dengan cepat berinteraksi dengan orang lain di ruang digital meskipun tidak bertemu secara fisik.
- 3) Menjadi Sumber Hiburan dan Inspirasi: TikTok menjadi platform yang digunakan untuk mencari hiburan dan inspirasi, yang membantu mahasiswa menghilangkan kebosanan.
- 4) Memungkinkan Interaksi Dengan Orang Luar Lingkungan Kampus: TikTok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkungan kampus, memperluas jejaring sosial mereka.

b. Dampak Negatif:

- 1) Mengurangi Kualitas Waktu Bersama: Mahasiswa cenderung lebih sibuk dengan ponsel mereka untuk mengakses TikTok, sehingga mengurangi kualitas waktu bersama teman-teman di dunia nyata.
- 2) Mengganggu Aktivitas Penting Lainnya: Waktu yang dihabiskan untuk menonton konten TikTok kadang mengalihkan perhatian dari tugas-tugas penting, seperti belajar atau berinteraksi dengan keluarga.
- 3) Interaksi Sosial Menjadi Terbatas: Meskipun ada interaksi secara digital, interaksi langsung di dunia nyata menjadi terbatas, mengurangi kedekatan emosional dalam hubungan sosial.

- 4) **Pertemanan Terasa Lebih Dangkal:** Meskipun pertemanan dapat diperluas melalui TikTok, banyak hubungan yang terjalin melalui platform tersebut terasa lebih dangkal dibandingkan dengan pertemanan yang dibangun melalui interaksi tatap muka yang lebih intim.

Transformasi lingkaran pertemanan di kalangan mahasiswa UINSU melalui penggunaan media sosial TikTok mencerminkan perubahan signifikan dalam cara mereka berinteraksi, baik secara langsung maupun virtual. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang populer di kalangan generasi Z, telah menjadi sarana ekspresi diri dan pencarian teman dengan minat yang serupa. Mahasiswa lebih sering berinteraksi melalui pembuatan konten, mengikuti tren viral, dan berpartisipasi dalam berbagai tantangan atau challenge yang sedang populer. Hal ini menciptakan hubungan sosial yang lebih didorong oleh virtualisasi, mengubah dinamika pertemanan yang sebelumnya lebih banyak berlangsung di dunia nyata menjadi lebih dominan di ruang digital.

Menurut (Siti Chofipah Kusuma Putri, 2023) fenomena ini mencerminkan perubahan besar dalam pola interaksi sosial mahasiswa, yang lebih memilih berinteraksi secara digital daripada bertatap muka. Namun, seperti yang dijelaskan oleh (Muhamad Ayub, et.al, 2022), dampak dari penggunaan media sosial, khususnya TikTok, dapat mengurangi intensitas interaksi sosial langsung antar individu. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa merasa lebih nyaman berinteraksi secara virtual daripada di dunia nyata, sehingga berpotensi mengurangi kualitas hubungan sosial yang lebih mendalam dan intim. Mahasiswa cenderung lebih memilih berinteraksi dengan teman-teman di dunia maya yang memiliki minat yang sama, namun mengabaikan pertemuan langsung yang bisa mempererat hubungan secara personal. Perubahan dalam pola interaksi ini juga diiringi dengan kecenderungan untuk lebih terhubung dengan dunia hiburan digital, yang membuat mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan perangkat dan media sosial, daripada meluangkan waktu bersama teman-teman di dunia nyata.

Meskipun demikian, menurut (Yuni Suryani, et.al, 2022) penggunaan media sosial tidak sepenuhnya berhubungan langsung dengan perubahan perilaku sosial, karena perilaku sosial mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar diri mereka. Dengan kata lain, media sosial seperti TikTok hanya menjadi salah satu alat yang memengaruhi pola interaksi sosial, tetapi interaksi sosial itu sendiri tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti budaya, nilai-nilai pribadi, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, meskipun TikTok telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi, penting untuk memahami bahwa dinamika sosial mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada platform ini, melainkan pada keseimbangan antara interaksi digital dan tatap muka yang dapat memberikan kualitas hubungan yang lebih dalam dan bermakna.

Penggunaan aplikasi TikTok di kalangan mahasiswa UINSU dapat mempengaruhi pola interaksi sosial dan lingkaran pertemanan mereka. Seiring dengan semakin populernya TikTok, banyak mahasiswa yang memanfaatkannya sebagai sarana hiburan dan kreativitas, yang berdampak pada peningkatan interaksi mereka dengan teman-teman dalam membuat konten bersama. Namun, seperti yang diungkapkan oleh (Fauzan, et.al, 2021) penggunaan TikTok juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecenderungan mengabaikan tugas-tugas akademik dan kegiatan penting lainnya. Penggunaan yang berlebihan dapat membuat mahasiswa kehilangan waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosial mereka, yang bisa berisiko memengaruhi kualitas hubungan sosial secara nyata. Oleh karena itu, dampak penggunaan TikTok pada pola interaksi sosial dan lingkaran

pertemanan di lingkungan mahasiswa sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa tersebut mengelola waktu dan penggunaan aplikasi tersebut secara bijak. (Dini Dwi Cahyani, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa UINSU telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola interaksi sosial dan lingkaran pertemanan mereka. Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa TikTok telah mengubah cara mereka berinteraksi, di mana interaksi digital lebih sering terjadi dibandingkan dengan interaksi tatap muka. Walaupun TikTok memungkinkan mahasiswa untuk memperluas jaringan pertemanan dan berkolaborasi secara kreatif, terutama dengan orang-orang yang memiliki minat serupa, mereka juga merasakan penurunan kualitas hubungan sosial. Interaksi langsung yang seharusnya lebih intensif sering kali teralihkan oleh aktivitas media sosial, sehingga hubungan yang dibangun melalui TikTok cenderung terasa lebih dangkal dan kurang emosional dibandingkan pertemanan yang dibangun melalui pertemuan fisik.

Namun demikian, penggunaan TikTok juga memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kreativitas, mempercepat proses interaksi sosial, dan menjadi sumber hiburan serta inspirasi. TikTok juga membuka kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkungan kampus, memperkaya wawasan mahasiswa, dan menciptakan peluang kolaborasi yang sebelumnya sulit dicapai. Meskipun demikian, mahasiswa mengakui adanya kebutuhan untuk menyelaraskan penggunaan TikTok agar tidak mengganggu kualitas hubungan sosial yang lebih bermakna di kehidupan sehari-hari, dan lebih banyak fokus pada interaksi yang lebih mendalam.

## **REFERENSI**

- Atalarafi Wijaya, et.al. (2024). Tiktok Dan Generasi Z: Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi K2 Terhadap Video Pendek Di Media Sosia. *Journal Of Governance And Public Administration (JoGaPA)*, 2 (1).
- Dini Dwi Cahyani. (2020). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial (Study Kasus di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung). Skripsi Mahasiswa Raden Intan Lampung.
- Eka Susanti, et.al. (2024). Analisis Interaksi Sosial Mahasiswa Pelanggan Aplikasi Tiktok. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4 (1).
- Fany Nur Azizah. (2023). Representasi Diri "Generasi Z" Melalui Media Sosial Tiktok. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL)*, 1 (15).
- Fauzan, et.al. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok pada Interaksi Sosial Remaja "Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Lee, et.al. (2024). Algorithmic influence on content consumption: TikTok as a case study. *New Media Research Quarterly*, 11 (4).
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Ayub, et.al. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7 (1).
- Siti Chofipah Kusuma Putri. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Balong. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2 (1).
- Smith, et.al. (2023). The evolving role of social media in youth communication. *Digital Communication Quarterly*, 15 (4).

- Yuni Suryani, et.al. (2022). Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehata Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehata Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1 (1).
- Yunita Aurelia Suwarno. (2023). Interaksi sosial Melalui Media Sosial Tik-Tok di Kalangan Siswa SMA PGRI 4 Jakarta. *Global Komunika*, 6 (2).
- Wawancara. (2025), Sintia Khairiah Mahasiswa UINSU
- Wawancara. (2025), Will Adha Mahasiswa UINSU
- Wawancara. (2025), Rizki Ramhmayani Mahasiswa UINSU
- Wawancara. (2025) Hermansyah Mahasiswa UINSU
- Wawancara. (2025), Andy Mahasiswa UINSU